BAB II
PANDANGAN UMUM TERHADAP TAFSIR DI INDONESIA DAN PERANAN NABI MUHAMMAD SEBAGAI *RAḤMAT LI AL-'ĀLAMĪN*

A. Definisi Tafsīr

Kata tafsīr adalah bentuk *mashdar* dari *fassara-yufassiru* yang mengandung pengertian penjelasan dan keterangan. Kata tafsīr berarti menerangkan sesuatu yang masih samar serta menyingkap sesuatu yang tertutup. Di dalam kaitannya dengan kata, tafsir berarti menjelaskan makna kata yang sulit dipahami sehingga kata tersebut dapat dipahami maknanya. Secara etimologis, tafsīr digunakan untuk menunjukkan maksud menjelaskan, mengungkapkan dan menerangkan suatu masalah yang masih kabur, samar dan belum jelas. Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pengertian tafsīr terkandung upaya mencari jalan keluar serta pemecahan masalah yang rumit sehingga masalahnya menjadi jelas.[1]

Dari tinjaun makna bahasa tersebut, makna tafsir secara istilah dapat diartikan sebagai suatu hasil pemahaman atau penjelasan dari seorang penafsir terhadap Alquran yang dilakukan dengan menggunakan metode atau pendekatan tertentu.[2] Adapun tujuan penafsiran yaitu untuk memperjelas suatu makna ayat-ayat dalam Alquran ataupun menguraikan berbagai dimensi dan aspek yang

---

[1]M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Alquran: Kajian Kosa Kata,* Vol. 3, ed. Sahabuddin, et.al. (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 975.
[2]Mannā' Khalil al-Qaṭṭān, *Studi Ilmu-Ilmu Alquran*, terj. Mudzakir (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2013), 455.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terkandung dalam Alquran sesuai dengan kemampuan manusia memahaminya. Sehingga dalam penafsiran Alquran memiliki ciri khas tertentu dalam hal paradigma, epistem, metodologi dan corak penafsiran.[3] Abdul Mustaqim menjelaskan bahwa tafsir merupakan hasil ijtihad atau interpretasi mufasir terhadap teks-teks Alquran yang harus dipandang sebagai sesuatu yang tidak final dan harus selalu diletakkan dalam konteks dimana tafsir itu diproduksi.[4]

Dalam melihat hakikat tafsir, setidaknya ada dua paradigma utama yaitu tafsir sebagai proses dan tafsir sebagai produk. Dikatakan hakikat tafsir sebagai proses sebab Alquran yang berlaku universal dan bersifat *ṣāliḥ li kulli zamān wa makān,* meskipun turun di masa lalu dengan konteks dan lokalitas sosial budaya tertentu serta dijadikan landasan moral teologis dalam menjawab persoalan-persoalan di era modern-kontemporer saat ini. Dengan demikian, tafsir harus selalu berproses seiring dengan tuntutan zaman.[5] Sedangkan hakikat tafsir sebagai produk yaitu merupakan sebuah pemahaman seorang mufasir terhadap teks kitab suci yang terkait dengan konteks sosio-kultural baik internal maupun eksternal penafsirnya.[6]

Kondisi objek teks Alquran yang memiliki ragam bacaan serta ambiguitas makna yang terdapat dalam Alquran menghasilkan penafsiran yang berbeda diantara para mufasir. Sebab karya tafsir yang notabene hasil olah pikir penafsir ketika berinteraksi dengan teks Alquran tidak bisa dilepaskan dari tujuan,

---

[3]Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Alquran* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), 3.
[4]Abdul Mustaqim, *Pergeseran Epistemologi Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 4.
[5]Ibid., 5.
[6]Ibid., 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan, disiplin ilmu yang ditekuni, penemuan-penemuan ilmiah, kecerdasan, serta kondisi sosial politik yang menjadi tempat tinggal sang penafsir.[7]

Dari penjelasan pengertian tafsir di atas, maka segala upaya yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan menyingkapkan makna yang terkandung dalam firman Allah dan tertuang dalam teks Alquran dapat disebut sebagai tafsir. Terlepas apakah tafsir tersebut dalam kategori tafsir yang terpuji atau yang tercela. Namun, sudah pasti tafsir yang terpuji lebih diprioritaskan sebagai pedoman dan basis keagamaan dalam menyelesaikan problematika sosial dan kemasyarakatan.

B. Perkembangan Penafsiran di Indonesia

Penafsiran Alquran di Indonesia merupakan upaya yang dilakukan untuk menjelaskan kandungan kitab suci Alquran kepada bangsa Indonesia melalui bahasa yang digunakan oleh bangsa tersebut, baik dalam bahasa nasional (bahasa Indonesia) maupun dalam bahasa daerah seperti bahasa Melayu, Sunda, dan Jawa yang disampaikan secara lisan maupun tertulis seperti yang termaktub dalam kitab-kitab tafsir, artikel-artikel dalam bentuk manuskrip maupun hasil cetakan.[8]

Perkembangan penafsiran Alquran di Indonesia tentunya berbeda dengan yang terjadi di dunia Arab yang merupakan tempat turunnya Alquran sekaligus tempat kelahiran tafsir Alquran. Perbedaan tersebut diantaranya disebabkan oleh

---

[7] M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1994), 77.
[8]Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Alquran di Indonesia* (Solo: Tiga Serangkai Mandiri, 2003), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perbedaan latar belakang budaya dan bahasa. Penafsiran Alquran di Indonesia harus melalui penerjemahan kedalam bahasa Indonesia terlebih dahulu kemudian baru diberikan penafsiran yang luas dan rinci. Berbeda dengan kajian tafsir di dunia Arab yang berkembang cukup pesat. Sebab, bahasa Arab merupakan bahasa mereka sehingga mereka tidak mengalami kesulitan yang cukup berarti dalam memahami Alquran.[9]

Nashruddin Baidan menjelaskan bahwa munculnya kajian tafsir sejatinya telah nampak sejak masa Maulana Malik Ibrahim, namun masih bersifat embriotik integral *(integrated embryotic form).* Kajian tafsir masih bersifat lisan dan diberikan secara integral bersamaan dengan bidang lain seperti fiqih, akidah, tasawuf dan disajikan secara praktis dalam bentuk amaliah bukan kajian teoritis konseptual. Adapun metode yang digunakan yaitu metode ijmali dengan corak yang bersifat umum tanpa ada dominasi pemikiran tertentu dan bersifat praktis untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.[10]

Dalam pandangan Howard M. Federspiel membagi kemunculan dan perkembangan tafsir Alquran di Indonesia menjadi tiga. Generasi pertama dimulai awal abad 20 sampai dengan tahun 1960-an. Era ini ditandai dengan penerjemahan dan penafsiran yang didominasi oleh model tafsir yang terpisah dan cenderung pada surat-surat tertentu sebagai objek tafsir. Generasi kedua yang muncul pada pertengahan 1960-an, merupakan penyempurnaan dari generasi pertama yang ditandai dengan adanya penambahan penafsiran berupa catatan kaki, terjemahan kata perkata dan kadang disertai dengan indeks sederhana. Tafsir

[9]Baidan, *Perkembangan Tafsir*, 31.
[10]Ibid., 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi ketiga dimulai pada tahun 1970-an, merupakan penafsiran yang lengkap dengan komentar-komentar yang luas terhadap teks dan disertai dengan terjemahnya.[11]

Kesimpulan yang disampaikan Federspiel ternyata tidak sepenuhnya benar. Fakta menunjukkan pada periode pertama sudah ada karya tafsir yang penafsirannya lengkap seperti *Turjumān al-Mustafīd* karya Abd al-Raūf al-Singkilī dan *Marāh Labīd* karya Muḥammad Nawawī al-Jawi. Demikian pula pada periode kedua yang sudah terdapat tafsir lengkap 30 juz dengan komentar yang luas seperti yang dikemukakan oleh Federspiel. Pada akhir dekade, tafsir di Indonesia banyak yang dipelopori oleh M. Quraish Shihab dengan karya-karya tafsir tematik seperti *Membumikan Alquran, Lentera Hati* dan *Wawasan Alquran.*[12]

Berbeda dengan Nasruddin Baidan yang membagi kemunculan dan perkembangan tafsir Alquran di Indonesia menjadi empat periode, yaitu periode klasik, pertengahan, pramodern dan modern. Pada periode modern, Nasruddin Baidan membagi menjadi tiga kurun waktu. Pada kurun waktu pertama mulai tahun 1900-1950 yang merupakan tahun-tahun pertama kemerdekaan Indonesia dari penjajah Belanda dan Jepang. Kurun waktu kedua mulai tahun 1951-1980 dan ketiga dimulai pada tahun 1981-2000.[13]

---

[11]Horward M. Federspiel, *Kajian Alquran di Indonesia*, terj. Tajul Arifin (Bogor: Mizan, 200), 129.
[12]Taufikurraman, "Kajian Tafsir di Indonesia", *Jurnal Mutawatir*, Vol. 3 No. 1 (Januari-Juni 2013), 147.
[13]Baidan, *Perkembangan Tafsir*, 81.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Potret Pribadi Nabi Muhammad

Nabi Muhammad dilahirkan di kota Mekkah pada hari Senin, 10 *Rabī'u al-Awwal* tahun gajah. Di namakan tahun gajah karena Rasulullah lahir ketika peristiwa penyerangan pasukan gajah. Ibn Ishaq berkata bahwa Rasulullah dilahirkan di hari Senin, tanggal 12 *Rabī'u al-Awwal* tahun gajah. Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ibn Jauzi. Namun menurut Ibn Jauzi terdapat perbedaan pendapat dalam menentukan tanggal kelahiran Rasulullah.[14]

Muhammad memiliki nasab yang mulia. Muhammad berasal dari Bani Hasyim yang merupakan sebuah klan terkemuka suku Quraish. Beliau lahir di Mekkah dari keluarga Arab yang besar dan memiliki kedudukan tinggi. [15] Nasab beliau dari ayahnya yaitu Muhammad bin Abdullah bin Abdul Muthalib bin Hasyim bin Abdul Manaf bin Qushai bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Lu'ay bin Ghalib bin Fihir bin Malik bin an-Nadhr bin Kinanah bin Khuzaimah bin Mudrikah bin Ilyas bin Mudzar bin Nizar bin Mu'ad bin 'Adnan. Para ahli nasab tidak berbeda pendapat dalam menasabkan beliau kepada 'Adnan. Namun selain dari itu masih diperselisihkan. Dan tidak ada perbedaan bahwa 'Adnan adalah putra Ismail bin Ibrahim al-Khalil.[16]

Aisyah berkata, "Kami tidak mendapati seorangpun yang mengetahui nasab Muhammad setelah 'Adnan dan tidak pula Qahthan kecuali kalau dia mereka-reka." Adapun nasab beliau dari jalur ibu yaitu Muhammad bin Aminah

---

[14]Ibn Jauzi, *al-Wafa: Kesempurnaan Pribadi Nabi Muhammad SAW,* terj. Mahfud Hidayat dan Abdul Mu'iz (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006), 68.
[15]Qadi 'Iyad ibn Musa al-Yahsubi, *Sirah Muhammad Rasulullah SAW* (Jakarta: Radagrafindo Persada, 1999), 87.
[16]Muhammad Rawwas Qol'ahji, *Sirah Nabawiyah: Sisi Politis Perjuangan Rasulullah* (Bogor: Al-azhar Press, 2013), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

binti wahhab bin Abdi Manaf bin Zuhrah bin Kilab bin Murrah bin Ka'ab bin Luai bin Ghalib bin Fihr. Dengan demikian, Nabi Muhammad adalah anak Adam yang memiliki silsilah yang mulia dari kedua orangtuanya.[17]

Nasab yang mulia dan terhormat Nabi Muhammad tentu memiliki pengaruh baik terhadap beliau sendiri maupun terhadap orang-orang yang Rasulullah sampaikan risalahnya. Beliau tumbuh dengan normal walaupun sewaktu kecil sudah menjadi yatim. Namun hal itu tidak membuat beliau tumbuh menjadi pribadi yang merasa paling rendah. Justru Muhammad tumbuh menjadi sosok yang pemberani dan penuh percaya diri. Banyak dari masyarakat Arab yang beriman kepada beliau dan menjadikannya sebagai hakim disebabkan Muhammad merupakan bagian dari tokoh Quraish yang terbesar dan tertinggi nasabnya.[18]

Dalam Alquran cukup banyak ayat-ayat yang membicarakan tentang kehidupan Muhammad. M. Quraish Shihab menguraikan sekelumit kehidupan Rasulullah berdasarkan ayat-ayat Alquran dan membaginya menjadi beberapa fase. Pada fase prakelahiran, Muhammad dinyatakan dalam Alquran sebagai Nabi yang mendapatkan janji memperoleh pembelaan dari para nabi bahkan sebelum kelahiran Muhammad. Sosok Muhammad dikenal oleh Yahudi dan Nasrani karena telah tertulis dalam Taurat dan Injil.[19]

Pada fase prakenabian, dinyatakan bahwa Muhammad terlahir sebagai yatim. Beliau hidup dalam keresahan melihat sikap masyarakatnya hingga Allah memberi petunjuk dan mengangkatnya menjadi Nabi. Dalam Alquran juga

---

[17]Qol'ahji, *Sirah Nabawiyah*, 12.
[18]Ibid., 13.
[19]M. Quraish Shihab, *Ensiklopedia Alquran: Kajian Kosa Kata*, Vol. 2, ed. Sahabuddin, et.al. (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 631.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyatakan tentang peristiwa pembedahan dada Nabi dan kondisi Nabi yang tidak dapat membaca dan menulis *(ummī)* untuk menghindari keraguan atas kemurnian Alquran.[20]

Pada fase kenabian, Alquran menyatakan bahwa pada mulanya Nabi Muhammad saat menerima wahyu pertama muncul sikap keraguan dan rasa gelisah. Namun Allah tidak meninggalkan Muhammad dan menyatakan bahwa kenabiannya bukanlah hal yang baru bagi umat manusia. Akan tetapi kenabian Muhammad berbeda dengan kenabian para nabi-nabi sebelumnya karena bersifat kekal dan universal.[21] Sebagaimana ditegaskan dalam firman-Nya QS. al-A̓rāf [7]: 158.

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ لا إِلَهَ إِلا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَآمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَاتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ.

> Katakanlah (Muhammad), "Wahai manusia! Sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak ada tuhan (yang berhak disembah selain Dia, yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia, agar kamu mendapat petunjuk."[22]

Sebagai Nabi dan Rasul, Allah menganugerahkan sifat-sifat yang mulia kepada Muhammad. Sifat-sifat mulia tersebut sekaligus menjadi kekhasan Muhammad dibandingkan dengan manusia lainnya. Diantara sifat-sifat mulia tersebut yaitu *Shiddīq*, yakni apapun yang disampaikan oleh Muhammad adalah

---

[20]Shihab, *Ensiklopedia Alquran*, Vol.2, 631.
[21]Ibid.,
[22]Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Vol.3, 501.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar dan jujur. Sebab, tidak mungkin wahyu yang disampaikan kepada Muhammad dibuat-buat, diselewengkan, dan disampaikan secara dusta. Kebenaran yang disampaikan Muhammad mencangkup jujur dalam niat, maksud, perkataan dan tindakan. Kedua *Amānah*, yakni semua yang disampaikan oleh Muhammad baik berupa ucapan maupun perbuatan dapat dipercaya dan diyakini sebagai sesuatu yang datang dari Allah. Sebab mustahil Muhammad sebagai Rasul berkhianat. Ketiga *Tablīgh*, yakni segala firman Allah yang ditujukan kepada manusia disampaikan oleh Nabi Muhammad, baik berupa perintah maupun larangan. Dan tidak mungkin Nabi Muhammad menyembunyikan wahyu yang berasal dari Allah. Keempat *Fathānah*, yakni Muhammad memiliki wawasan yang luas, pemikiran yang mendalam, cerdik, bijaksana dan cerdas. Sehingga mustahil, Nabi Muhammad memiliki sifat bodoh.[23]

Selain sifat-sifat mulia diatas, Nabi Muhammad juga sebagai:

1. Nabi Muhammad sebagai manusia

Fakta sejarah yang tak mungkin di ingkari bahwa selain sebagai Nabi dan Rasul, Muhammad juga sebagai manusia yang memiliki sisi manusiawi sebagaimana manusia pada umumnya. Muhammad melakukan perbuatan yang dilakukan oleh kebanyakan manusia seperti makan, minum, berjalan, berdiri, tidur, dan lain sebagainya. Allah menegaskan hal ini dalam QS. al-Isra' [17]: 93.

قُلْ سُبْحَانَ رَبِّي هَلْ كُنْتُ إِلا بَشَرًا رَسُولا.

[23]Kementerian Agama RI, *Kenabian (Nubuwwah) dalam Alquran* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran, 2012), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Katakanlah (Muhammad), "Maha Suci Tuhanku, bukankah aku ini hanya seorang manusia yang menjadi Rasul?"[24]

Selain itu, Muhammad juga terikat dengan hukum alamiahnya sebagai manusia pada umumnya yaitu lahir, tumbuh, dan mati. Muhammad bukanlah malaikat. Muhammad mampu merasakan kesedihan, kebahagiaan, dan sifat-sifat alamiah yang melekat pada setiap manusia.[25] Walaupun secara fisik dan naluri yang dimiliki Muhammad sama dengan manusia biasa, namun Muhammad memiliki kepribadian unggul. Muhammad merupakan Rasul yang diutus oleh Allah untuk menjadi pemandu dan teladan bagi seluruh manusia.[26]

Sebagai manusia biasa, Nabi Muhammad juga pernah khilaf yang atas bimbingan wahyu Allah kekhilafan tersebut ditegur dan dikoreksi. Sehingga di satu sisi Nabi Muhammad adalah manusia biasa dengan segala sisi kemanusiaannya dan di sisi lain Muhammad memiliki keistimewaan yang bersumber dari Ilahi. Para nabi adalah manusia biasa yang menjadi luar biasa karena memiliki kualitas untuk dipilih Allah sebagai wakil-Nya di bumi.[27]

2. *Nabi Muhammad sebagai ayah dan kepala keluarga*

Rasulullah adalah teladan terbaik bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan. Keteladanan yang baik dalam berumah tangga telah dicontohkan oleh Nabi kepada segenap umatnya. Kehidupan rumah tangga Nabi penuh

---

[24]Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Vol.5, 542.
[25]'Aidh bin'Abdullah al-Qarni, *Story of the Message* (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2008), 54.
[26]M. Quraish Shihab, *Mukjizat Alquran* (Bandung: Mizan Pustaka, 1997), 71.
[27]Kementerian Agama RI, *Kenabian (Nubuwwah) dalam*, 219.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan keberkahan, kebahagiaan, ketentraman dan kesakinahan.[28] Allah berfirman dalam QS. al-Aḥzāb [33]: 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا.

> Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.[29]

Para nabi dan rasul bukanlah malaikat yang tidak memiliki hasrat untuk menikah. Untuk melanjutkan keturunan, Rasulullah melakukan pernikahan agar menjadi teladan bagi umatnya dalam membangun rumah tangga Muslim. Pada usia 25 tahun Nabi Muhammad menikah dengan seorang saudagar kaya bernama Khadijah binti Khuwailid.[30]

Setelah pernikahannya Rasulullah dengan Siti Khatijah, maka di saat itulah Rasulullah memikul tanggungjawab sebagai ayah bagi buah hatinya dan sebagai keluarga yang wajib untuk melindungi dan menafkahi anak dan istrinya. Menjadi ayah sekaligus kepala keluarga adalah sebuah tanggungjawab yang pasti di emban oleh siapapun yang telah menikah, pun sama dengan Rasulullah. Sebagai seorang ayah, Rasulullah juga sangat

---

[28]Ichwan Fauzi, *Ensiklopedia Nabi Muhammad SAW Sebagai Pemimpin*, Vol.9, ed. Nabilah Lubis, et.al (Jakarta: Lentera Abadi, 2009), 214.
[29]Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Vol.7, 638.
[30]Abbas Mahmud al-Aqqad, *Keagungan Muhammad* (Surabaya: Jawara, t.th.), 211.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendambakan keturunan yang mampu melanjutkan estafet perjuangan Islam.[31]

Adapun hikmah dibalik pernikahan Rasulullah dan Khatijah yaitu bahwa pada saat Rasulullah menghadapi fase melawan musuh-musuhnya maka Rasulullah membutuhkan kekuatan fisik dan mental. Dengan demikian, Rasulullah perlu adanya istri yang mampu memperkuat tekadnya dan mendukung setiap usahanya dalam mencapai cita-cita masa depannya. Bukan istri yang justru membuatnya lemah dan tidak bersemangat.[32]

Rasulullah tidak menikah dengan wanita lain selama Khatijah masih hidup. Rasulullah melakukan hal tersebut karena dua hal, yakni sebagai penghargaan Rasulullah atas semangat jihad Khatijah dalam menciptakan *ghirah* (semangat) dan keteguhan pada diri Rasulullah serta kondisi dakwah Islam pada saat itu yang tidak memungkinkan Rasulullah untuk berpoligami.[33]

3. Nabi Muhammad sebagai pendidik

Keprihatinan Nabi Muhammad terhadap ketidakadilan, keterbelakangan dan kebodohan yang melanda orang Arab mendorong Nabi Muhammad untuk berjuang keras menangkis dan menyelamatkan mereka dari jeratan tersebut. Kedatangan Muhammad di dunia ini dalam rangka mendidik manusia agar manusia kembali kepada jalan Allah.[34]

---

[31]Ibid.,
[32]Qol'ahji, *Sirah Nabawiyah*, 30.
[33]Ibid.,
[34]Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2006), 130.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Diutusnya Nabi Muhammad sebagai Rasulullah di muka bumi hakikatnya yaitu sebagai suri teladan dan *raḥmat li al-'Ālamīn*. Artinya seluruh aspek sunnah Nabi adalah panduan utama setelah Alquran dalam seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam aspek pendidikan. Keberadannya sebagai pendidik merupakan sumber konsep pendidikan yang kebenarannya direkomendasikan oleh Allah.[35]

Pendidikan yang dikembangkan oleh Nabi Muhammad tidak hanya sekedar pengembangan intelektual semata, namun Nabi Muhammad juga fokus pada pengembangan kecerdasan moral, sosial, mental, emosional, dan spiritual.[36] Fathullah Gulen mengatakan:

> Muhammad telah mendidik masyarakatnya, tidak hanya secara spiritual dan moral namun juga secara intelektual, sains, sosial dan ekonomi. Dia telah menjadikan masyarakat yang buta huruf dan keras menjadi para lascar ilmu pengetahuan, pendidik yang masyhur, panglima perang yang tak terkalahkan, negarawan yang ulung hingga menjadi pendiri peradaban yang mengagumkan dalam sejarah manusia.[37]

Berkaitan dengan tsaqofah Islam kususnya bahasa Arab, Rasulullah telah menjadikan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk pendidikan dan urusan penting lainnya, seperti bahasa diplomatik dan pergaulan antarbangsa.[38] Adapun dalam bidang ilmu kehidupan (iptek), umat Islam didorong untuk menguasai iptek sebagai buah dari keimanan melalui akal. Sebagai contohnya, Rasulullah pernah mengutus dua orang sahabatnya ke negeri Yaman guna mempelajari teknik pembuatan senjata. Rasulullah juga

---

[35]Fauzi, *Ensiklopedia Nabi Muhammad*, Vol.7, 3-4.
[36]Wahid Hasan, *SQ Nabi*, 123.
[37]Ibid.,
[38]M. Ismail Yusanto dkk, *Menggagas Pendidikan Islam 1* (Bogor: al-Azhar Press, 2011), 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerintahkan al-Syifa binti Abdullah untuk mengajarkan kepada Hafshah Ummul Mukminin tentang menulis dan pengobatan. Rasulullah juga pernah menganjurkan kaum muslimah untuk belajar tentang menulis dan merawat orang sakit.[39]

4. Nabi Muhammad sebagai pemimpin

Sebagai pemimpin, Muhammad memiliki kualitas esensial dalam memimpin. Diantaranya yaitu kemampuan merasakan dan menilai dengan benar segala faktor yang terdapat dalam suatu situasi, mengambil keputusan berdasarkan tujuan, merancang strategi pelaksanaan terbaik, meyakinkan orang-orang yang terlibat dalam skema dan menggerakkan mereka agar mencapaianya dengan sepenuh hati sesuai kemampuan.[40]

Tak ada pemimpin revolusi peradaban yang pribadinya paling dicintai oleh pengikutnya dan ajarannya terpelihara kecuali Muhammad. Dia mampu menjadi model ideal bagi pejuang kehidupan. Dia adalah anak yatim piatu dan tumbuh menjadi pemimpin dunia. Muhammad adalah teladan dan inspirator bagi para pemimpin.[41]

Perjalanan hidup nabi Muhammad telah di atur oleh Allah yang kelak mengantarkannya menjadi pemimpin umat Islam yang memimpin masyarakat. Risalahnya menjadi risalah penutup sekaligus menghapus risalah sebelumnya. Oleh karena itu kepemimpinannya tidak hanya diperuntukkan untuk satu suku

---

[39]Yusanto dkk, *Menggagas Pendidikan*, 73.
[40]Fauzi, *Ensiklopedia Nabi Muhammad*, Vol.9 (Jakarta: Lentera Abadi, 2009), 3.
[41]Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama* (Jakarta: Hikmah, 2006), 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan bangsa saja namun untuk seluruh umat manusia. Beliau adalah sosok pemimpin yang mencurahkan segala yang dimilikinya untuk kemaslahatan umat.[42]

Muhammad adalah sosok manusia biasa. Namun cintanya beliau kepada umat dan rakyatnya sangat luar biasa. Ambisinya untuk mewujudkan kemaslahatan umat dan rakyatnya tidak berhenti hingga detik - detik akhir hayatnya. Tak heran apabila nabi Muhammad sangat di cintai oleh umatnya. Karena salah satu gambaran pemimpin yang baik yakni pemimpin yang dicintai rakyatnya karena ia mencintai rakyatnya. Melayani rakyatnya dengan tulus dan tanpa pamrih.

Oleh karena itu menjadi pemimpin yang jujur dan mencintai rakyatnya merupakan resep kepemimpinan yang di ajarkan oleh nabi Muhammad. Sebaliknya, nabi Muhammad bersikap murka terhadap para pemimpin yang bersikap tidak adil dan berbohong kepada rakyatnya.

5. Nabi Muhammad sebagai komandan perang

Sejarah mencatat kejeniusan dan kehebatan Rasulullah sebagai panglima di bidang militer dan strategi perang yang tak tertandingi oleh panglima perang manapun. Dari peperangan yang di ikuti oleh Rasulullah, diantaranya yaitu perang Badar yang dipimpin oleh Muhammad dengan jumlah pasukan sebanyak 300 tentara melawan tentara kafir Mekkah. Kemenangan yang berhasil diraih oleh umat Islam dalam perang Badar tentu

[42]Hidayat, *Psikologi*, 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak lepas dari bantuan para malaikat yang diturunkan oleh Allah untuk membantu tentara kaum muslimin. Sebagaimana yang digambarkan dalam Alquran.

Selain itu juga terdapat peperangan lainnya yang di pimpin langsung oleh Rasulullah, seperti perang Uhud (3 H), perang Khandaq (5 H), perang Khaibar (7 H) peristiwa penaklukan kota Mekkah (8 H), perang Hunain (8 H), Perang Tha'if (6 H), Perang Tabuk (9 H) dan peperangan lainnya.[43]

Berbagai keberhasilan dalam operasi militer yang di pimpin oleh Nabi Muhammad jika di kaji secara cermat, terdapat penyebab keberhasilan Muhammad. Diantaranya yaitu karena pertolongan Allah dan kesuksesan strategi kemiliteran Nabi Muhammad. Hal itu tidak di ragukan lagi. Pasukan kaum muslimin berjuang demi menegakkan kalimat-Nya yang suci.[44]

6. Nabi Muhammad sebagai penegak hukum

Selain sebagai Nabi, Muhammad juga menjadi penegak hukum. Dalam menjalankan tugasnya sebagai penegak hukum, Muhammad bersikap adil. Siapapun yang terbukti melanggar hukum syara' maka Muhammad akan menghukumnya. Oleh Karena itu dibutuhkan sikap tegas dan keras dalam menegakkan hukum syara' dan dalam hal penerapan hukum syara'. Ketegasan

[43]Mahmud Syaid Chotob, *Kepemimpinan Rasulullah dalam Mempersatukan Umat* (Yogyakarta: Harapan Utama, 2001), 457.
[44]Ibid., 458.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beliau nampak ketika al-Hasan (cucu Nabi Muhammad) mengambil bagian kurma sedekah.[45]

Namun di baik sikap Muhammad dalam menegakkan hukum, Muhammad bersikap lemah lembut dan kasih sayang kepada orang-orang yang beriman. Sebagaimana firman Allah dalam QS. al-Fath [48] : 29

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ بَيْنَهُمْ.

> Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama meraka.[46]

Rasulullah dalam menegakkan hukum selalu berkomitmen pada hukum Allah tanpa memandang pelakunya baik dari kaum Quraish ataupun bukan. Bahkan Rasulullah bersumpah, "Demi Allah, andai Fatimah putriku sendiri mencuri, niscaya aku akan memotong tangannya."[47]

7. Nabi Muhammad sebagai kepala negara

Nabi Muhammad menyebarkan Islam di Mekkah dengan penuh tantangan. Pada periode Mekkah, Nabi Muhammad belum berhasil membentuk mayarakat yang ada di dalamnya menjadi masyarakat Islam. Mengingat jumlah pengikutnya yang masih sedikit. Dengan demikian, ketika berada di Mekkah, nabi Muhammad berinteraksi kepada masyarakat Mekkah untuk menyebarkan agama. Pasca hijrah ke Madinah tahun 1 H/622 M banyak

---

[45]'Aṭa' bin Khalīl Abū al-Rashtah, *Min Muqowwimāt al-Nafsiyyah al-Islāmiyyah* (Bogor: Pustaka Fikrul Mustanir, 2004), 99.
[46]Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Vol.9, 385.
[47]Husain Sayidi, *Muhammad the Untold Stories* (Jakarta: Citra, 2013), 125.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Madinah yang masuk Islam dan menjadi pembela Rasulullah. Pada saat itulah Nabi Muhammad tidak hanya sebagai penyebar agama namun juga sebagai kepala negara.[48]

Pasca Nabi Muhammad wafat (12 *Rabī'u al- Awwal* tahun 11 H / 8 Juni 632 M), peran Nabi Muhammad sebagai penyampai risalah kepada umat manusia tidak dapat di gantikan oleh siapapun. Karena Nabi Muhammad adalah Nabi sekaligus Rasul pilihan Allah terakhir. Sehingga tidak ada lagi Nabi sekaligus Rasul pengganti Muhammad. [49] Bosworth Smith mengatakan:

> Muhammad sebagai kepala negara dan agama. Ia tidak membutuhkan bala tentara maupun istana. Tidak pula menjalankan pajak yang ditimpakan dengan paksa kepada rakyatnya. Ia tidak seperti Kaisar, Cromwell ataupun Napoleon yang tidak bisa mengendalikan hawa nafsu dan sikap kasarnya. Muhammad tetap selamanya dalam kebenaran. Dia tidak memperdulikan pakaian bagus yang menandakan bahwa Muhammad seorang yang memiliki pangkat tinggi. *Life style* yang sederhana menjadi contoh bagi segenap orang. Dalam sejarah yang gemilang, Muhammad mampu membangun umat yang besar, negeri yang tangguh dan agama yang sempurna yang tidak ada batasnya.[50]

D. Misi diutusnya Nabi Muhammad

Nabi Muhammad diutus oleh Allah kepada umat akhir zaman sebagai manusia pilihan, penyempurna risalah-risalah sebelumnya, pemimpin para nabi dan Rasul serta rahmat bagi semesta alam. Esensi dari ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada umat manusia adalah mengamalkan ajaran tauhid (mengesakan Tuhan), mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tiada sekutu bagi-Nya. Ajaran tauhid tersebut harus diimplementasikan dalam seluruh aspek

---

[48]Ali Mufrodi, *Islam di Kawasan Arab* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 27.
[49]William Montgomerry Watt, *Kejayaan Islam: Kajian Kritis dari Tokoh Orientalis,* terj. Hartono Hadikusumo (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), 8.
[50]Moenawar Chalil, *Kelengkapan Tarikh Nabi Muhammad,* Vol. 3 (Jakarta: Gema Insani, 2001), 582.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan setiap Muslim. Tidak hanya sebatas ikrar lisan naumn juga dengan raalitas konkrit yang diwujudkan dalam sikap dan perbuatan.[51]

1. Nabi Muhammad sebagai penyebar agama

Ketika Muhammad diutus sebagai Rasul, kondisi zaman berada dalam kondisi yang makin membaik. Rasulullah adalah kabar gembira bagi umat manusia, binatang dan segala sesuatu yang ada di langit dan di bumi. Beliau adalah rahmat bagi semesta alam, binatang, orang mukmin dan orang kafir.[52]

Ketika berada di Mekkah Rasulullah menyampaiakan dakwah Islam dengan cara sembunyi-sembunyi. Hal ini dapat di lihat dari tahapan dakwah Rasulullah dalam tahapan pertama yakni mengajak para anggota keluarga dan sahabat terdekatnya untuk memeluk Islam. Adapun orang yang pertama kali mengimani Rasulullah yakni Siti Khatijah Kemudian di susul oleh Zaid bin Tsabit yang merupakan putra asuhan beliau. Dari kalangan budak ada Bilal bin Rabah yang mengimani Rasulullah dan dari kalangan anak-anak ada Ali bin Abi Thalib yang merupakan putra paman Beliau.[53]

Dakwah secara sembunyi-sembunyi dilakukan oleh Rasulullah selama tiga tahun. Rasulullah baru berdakwah secara terang-terangan setelah turunnya perintah Allah dalam QS. al-Ḥijr [15]: 94

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ.

[51]Fauzi, *Ensiklopedia Nabi Muhammad*, Vol.5, 11.
[52]Al-Qarni, *Story of,*, 43.
[53]Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Maka sampaikanlah (Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang yang musyrik.[54]

Adapun tugas pertama dari Allah kepada Muhammad yaitu menyampaikan risalah-Nya kepada umat manusia agar menyembah Allah dan tidak menyekutukannya.[55] Misi pertama Nabi Muhammad tentu menimbulkan keguncangan di masyarakat karena misi yang dibawa Muhammad menyangkut keyakinan dan tujuan hidup. Mengubah tujuan hidup yang telah lama mengakar selama ratusan tahun dalam beberapa generasi merupakan membutuhkan upaya yang besar.[56]

Kepemimpinan Muhammad merupakan kepemimpinan yang cukup kuat untuk menyatukan masyarakat pluralis di Madinah. Untuk memformalkan persatuan dan mencatat perjanjian antara Muhammad dan masyarakat pada saat itu, Muhammad mendiktekan Piagam Madinah (Perjanjian Madinah) yang merupakan konstitusi tertulis pertama dalam sejarah manusia. Adanya konstitusi ini menjadikan awal berdirinya negara Islam pertama, tata dunia multi agama pertama.[57]

2. *Nabi Muhammad sebagai suri teladan*

Muhammad adalah samudera yang begitu luas dengan segala sisi kehidupannya. Dari seluruh aspek dan sisi kehidupannya, Muhammad tetap menjadi tokoh besar yang selalu menjadi rujukan dan teladan yang baik. Pada

---

[54]Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Vol.5, 269.
[55]Fauzi, *Ensiklopedia Nabi Muhammad*, Vol.9, 15.
[56]Ibid., 17.
[57]Ibid., 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri Muhammad terdapat contoh yang baik, yaitu akhlak mulia yang digambarkan oleh Allah dalam Alquran sebagai sosok dan figure yang berakhlak karimah (mulia), mengharap rahmat dan keridhaan-Nya, serta senantiasa mengingat-Nya dalam segala kondisi. Kemuliaan akhlak Nabi menjadi teladan bagi segenap umat manusia sepanjang zaman.[58]

Muhammad merupakan figure yang memiliki kesempurnaan baik dalam bersikap maupun dalam bertutur kata. Tak heran kemuliaan dan kekaguman terhadap kepribadian Muhammad tidak hanya datang dari kalangan umat Islam, namun juga dari non Islam. Michael H. Hart, penulis buku Seratus Tokoh Paling Berpengaruh dalam Sejarah menempatkan sosok Nabi Muhammad di urutan pertama dari 100 tokoh manusia sebagai tokoh yang paling berpengaruh dalam sejarah. Michael H. Hart mengatakan bahwa Nabi Muhammad adalah satu-satunya manusia yang berhasil meraih kesuksesan yang luar biasa, baik dari sudut pandang agama maupun ruang lingkup duniawi. Pengaruhnya masih tetap kuat, mendalam dan mengakar hingga kini. [59]

Muhammad menjadi teladan yang baik *(good model)* bagi umatnya dalam seluruh totalitas kepribadiannya baik sebagai pemimpin, politikus, pedagang, pendidik bahkan sebagai kepala rumah tangga.[60]

---

[58]Fauzi, *Ensiklopedia Nabi Muhammad*, Vol. 5, 21.
[59]Ibid., 8.
[60]Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi* (Jogjakarta: Ircisod, 2006), 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Manifestasi Risalah Nabi Muhammad

Keberhasilan dakwah Nabi Muhammad diakui oleh banyak kalangan ahli sejarah sebagai keberhasilan yang spektakuler. Diantara manifestasi dari risalah yang dibawa Nabi Muhammad yaitu:

1. Tebentuknya masyarakat madani

Tidak dapat dipungkiri bahwa prestasi Nabi Muhammad dalam kepemimpinan sangat fenomenal dan monumental sehingga dikenang sepanjang masa. Dalam kurun waktu sekitar 23 tahun, Muhammad berhasil mempersatukan hampir seluruh jazirah Arab dan menjadikan Islam sebagai kekuatan yang sangat diperhitungkan lawan.[61]

Sebagai sosok yang paradigmatik, Muhammad berhasil mewariskan peradaban dan mampu mengubah padang pasir yang tandus dengan kondisi sosial yang rusak menjadi pusat dan sumber pencerahan dunia[62] Keadaan bangsa Arab sebelum kedatangan Muhammad berada dalam kerusakan moral yang luar biasa. Bangsa Arab berada dalam kondisi tercerai berai. Fenomena individualisme dan sukuisme menghinggapi masyarakat Arab pada saat itu.[63]

Masyarakat pada masa saat itu menganut berbagi agama dan aneka ragam takhayul yang terbagi dalam sekte-sekte. Kalangan bangsa Arab memuja matahari, bulan, dan praktik penyembahan pada patung-patung berhala.[64] Dalam Alquran disebutkan tiga berhala yang disembah bangsa Arab

---

[61]Muharram Hidayatullah, *Nabi Muhammad menurut Numerologi dan Astologi Cina* (Jakarta: Ufuk Press, 2008), 1-2.
[62]Hidayat, *Psikologi Beragama*, 163.
[63]Wahid Hasan, *SQ Nabi*, 132.
[64]Ja'far Subhani, *Al-Risalah: Sejarah Kehidupan Rasulullah SAW* (Jakarta: Lentera Basritama, 1984), 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ketika itu, yakni *al-Lāt, Manāt dan Uzzā*.[65] Selain itu kezaliman merajalela, keadilan tersingkirkan, pembunuhan terhadap anak-anak perempuan, perzinahan, perjudian, riba, perang antar suku, khurafat, hingga dikenal dengan istilah *the age of ignorance* (abad kebodohan).[66]

Menghadapi situasi demikian, Muhammad hadir dalam panggung sejarah dunia bagaikan cahaya terang benderang dalam kegelapan dengan misinya menegakkan kalimat tauhid dan prinsip kemanusiaan.[67] Adapun langkah awal yang dilakukan Nabi Muhammad yaitu menancapkan pondasi tauhid yang pernah dibangun nabi-nabi sebelumnya hingga terwujudnya sistem kehidupan yang beradab.[68] Di bawah kepemimpinan Muhammad bangsa Arab yang dahulunya terjerat fanatisme kesukuan dan terpecah belah menjadi umat yang bersatu dan permusuhan berubah menjadi persaudaraan.[69]

Masyarakat baru di Madinah yang terdiri dari orang-orang Muhajirin dan Anshar dapat hidup berdampingan dan hidup bersaudara atas dasar agama, bukan hubungan darah. Dari komunitas keagamaan di Madinah kemudian lahir sebuah negara Islam yang lebih besar. Muhammad di samping menjalankan fungsi keagamaan juga memegang otoritas duniawi seperti yang dimiliki oleh kepala negara dewasa ini. Ikatan kesukuan yang mengakar pada orang Arab berubah menjadi ikatan keimanan. Masjidnya menjadi forum

---

[65]O. Hashem, *Muhammad Sang Nabi* (Jakarta: Cahaya Insan Suci, 2007), 22.
[66]Zainiyah, "Nabi Muhammad sebagai *Raḥmat li al-'Ālamīn* dalam Surat *al-Anbīyā'* Ayat *107*" (Skripsi tidak diterbitkan, Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014), 75-77.
[67]Chalil, *Kelengkapan Tarikh*, Vol. 3, 588.
[68]Syarifah Salwa Salsabila, *Islam, Eropa dan Logika* (Yogyakarta: Niaga Swadaya, 2008), 14.
[69]Chalil, *Kelengkapan Tarikh*, Vol. 3, 566.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

publik, markas militer dan tempat ibadah. Pemimpin dalam salat, yaitu *imām* sekaligus menjadi komandan pasukan yang diperintahkan untuk melindungi komunitasnya dari ancaman luar."[70]

Muhammad berhasil menurunkan angka dekadensi moral, merubah tatanan kehidupan manusia-manusia primitive (jahiliyah) menjadi masyarakat yang peduli dengan kehidupan sosial dan memiliki etika.[71] Keberadaan Muhammad telah mengispirasi terbentuknya sebuah bangsa yang tidak pernah bersatu sebelumnya. Muhammad mampu membangun sebuah agama dengan cakupan wilayah yang luas mengalahkan Kristen dan Yahudi dan diikuti oleh sejumlah besar umat manusia, meletakkan landasan bagi sebuah imperium yang dalam waktu singkat berhasil memperluas batas wilayahnya dan membangun berbagai kota yang kelak menjadi pusat-pusat peradaban dunia.[72]

2. Kebebasan berekspresi

Dalam sejarah Rasulullah, setiap orang diberikan kebebasan untuk menuntut ilmu. Nabi Muhammad juga memberikan hak kepada setiap Muslim untuk menyampaikan pendapat ataupun bertanya kepada Rasulullah mengenai suatu hukum yang belum diketahui hukumnya oleh umat Islam.

Islam menganggap bahwa pendapat seseorang harus terikat oleh syariat Islam. Seseorang tidak diperbolehkan untuk melakukan perbuatan yang tidak di benarkan oleh Islam. Berkaitan dengan kepemilikan, Islam melarang

---

[70]Philip K. Hitti, *History of the Arabs*, terj. R. Cecep Lukman Yasin dan Dedi Slamet Riyadi (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2006), 151.
[71]Fauzi, *Ensiklopedia Nabi Muhammad*, Vol.5, 8.
[72]K. Hitti, *History of*, 152-153.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

individu menguasai barang milik umum seperti sungai, barang tambang, minyak bumi dan lain-lain. Sebagaimana Rasulullah juga pernah menarik kembali tambang garam yang telah diberikan kepada Abyadh. Hal ini disebabkan, tambang garam merupakan kepemilikan umum yang tidak boleh dimiliki oleh individu. Selain itu Islam juga tidak memperbolehkan seseorang untuk mendapatkan harta melalui cara-cara yang dilarang dalam Islam seperti berjudi, riba, menjual barang yang bulan miliknya dan lain-lain. Adapun kebebasan dalam bertingkah laku, Islam menentang perzinahan, homoseksual, lesbianisme, perjudian, dan khamr.[73]

3. *Toleransi*

Toleransi *(tasamuh)* adalah sikap menghargai. Toleransi bukan berarti seseorang harus mengorbankan kepercayaan atau prinsip yang dianut. Toleransi merupakan sikap yang di ajarkan dalam Islam. Sikap toleransi dapat di wujudkan dengan membiarkan penganut agama lain untuk menjalankan ritual ibadahnya termasuk perayaan agamanya. Dan tidak memaksa umat lain untuk memeluk Islam.[74]

Dalam sejarah hidup Rasulullah saw, beliau mencontohkan sikap toleransi dalam berbagai hal. Bahkan seorang orientalis Inggris, TW. Arnold dalam *The Preaching of Islam* (1896: 134) berkata "*The treathment of their Christian subjects by the Ottoman emperors -at least for two centuries after their*

[73]Muhammad Taufik NT, "Demokrasi Dalam Pandangan Islam", https://mtaufiknt.wordpress.com/2013/03/23/ (Kamis, 02 Februari 2017, 02:17)
[74]Yun S. Prasetiadi, *Islam Rahmat li al-'Ālamīn: Solusi untuk Indonesia* (Solo: Kaffah Media, 2016), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

conquest of Greece- exhibits a toleration such as was at that time quite unknown in the rest of Europe."[75]

Islam adalah agama yang melindungi kemajemukan. Dalam sejarah umat, tidak di jumpai Islam menindas umat beragama lain. Syariah Islam justru melindungi kebhinekaan dan kemajemukan yang ada di masyarakat. Ditemukannnya situs-situs bersejarah dari agama Budha, Hindu, dan Nasrani menjadi bukti bahwa kekuasaan Islam melindungi kemajemukan. Islam juga dengan tegas mengajarkan toleransi kepada penganut agama lain.

Rasulullah memberikan contoh hidup toleransi dalam lingkungan yang plural. Ketika di Madinah, Rasulullah mendeklerasikan Piagam Madinah yang berisi tentang jaminan hidup dengan penuh keamanan dan kedamaian dengan umat agama lain. Begitupun ketika Rasulululllah sukses menaklukkan Mekkah, beliau memberikan jaminan keamanan dan kenyamanan kepada semua orang termasuk musuh-musuh yang telah ditaklukannya.[76]

[75]Prasetiadi, *Islam Rahmat li al-'Ālamīn*, 232.
[76]Ahmad Hasyim Muzadi, *Islam Rahmat li al-'Ālamīn Menuju Keadilan dan Perdamaian Dunia Perspektif Nahdlatul Ulama* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id